

BAB II

ACUAN TEORI

1.1 Bimbingan Konseling

1.1.1 Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah dua istilah yang telah digunakan sehubungan dengan penerapan gagasan ini dalam pendidikan hingga saat ini. Karena kedua sebutan ini mempunyai maksud yang berlainan, hingga para pakar serta pegiat edukasi serta pengarah sudah membagikan kontribusi yang berbeda untuk mengetahui apa sebenarnya arti bimbingan dan konseling (Syarqawi Nasution, 2019: 10).

Sejauh mana kekhususan suatu masalah yang dihadapi individu (individu) menentukan makna istilah bimbingan dalam realitas sosial yang sedikit banyak kita pahami. Ragam penafsiran tentang bimbingan antara lain misalnya: mengarahkan kegiatan orang lain, memaksakan pendapat seseorang tentang orang lain, dan membuat keputusan atas nama mereka. (Amin S. , 2014: 2) Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), bimbingan diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu (Azzet, 2011: 10).

Prayitno (diterbitkan tahun 1987 oleh Syahril dan Riska Ahmad: 41), memberikan definisi arah sebagai berikut:

Bimbingan merupakan sokongan yang diserahkan pada anak didik dengan cara orang ataupun golongan buat menolong mereka jadi lebih mandiri. Memahami diri sendiri ataupun lingkungannya, menyambut diri sendiri ataupun lingkungannya dengan cara positif serta energik, mengutip ketetapan sendiri, memusatkan diri sendiri, serta mengetahui diri sendiri adalah lima aspek utama kemandirian. (Ahmad, 2013: 24).

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan bimbingan yaitu terdapat di surah Al-Ashr ayat 1-3, dimana bunyiknya sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2017: 610).

Dalam tafsir Al-Azhar, Allah Swt berfirman (وَالْعَصْرَ) “*Demi masa!*.” Atau demi waktu Ashar, waktu petang hari seketika bayang-bayang badan sudah mulai lebih panjang daripada badan kita sendiri, sehingga masuklah waktu sembayang Ashar. Dan diperingatkanlah masa itu kepada kita dengan sumpah, agar dia jangan disia-siakan, jangan diabaikan. Sejarah kemanusiaan ditentukan oleh edaran masa.

Firman Allah Ta’ala, (إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ) “*Sesungguhnya manusia itu adalah di dalam kerugian.*” Di dalam masa yang dilalui itu nyatalah bahwa manusia hanya rugi jua yang didapati. Sehari mulai lahir ke dunia, di hari dan sehari itu usia sudah kurang satu hari setiap hari dilalui, sampai hitungan bulan dan tahun, dari muda ke tua, hanya kerugian jua yang dihadapi.

Oleh karena itu, Allah Ta’ala berfirman, (إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ) “*Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.*” Yang tidak akan merasakan kerugian dalam masa hanyalah orang-orang yang beriman. Orang-orang yang mempunyai kepercayaan bahwa hidupnya ini adalah atas kehendak yang Maha Kuasa. Manusia datang ke dunia ini sementara waktu, namun masa yang sementara itu dapat diisi dengan baik karena ada kepercayaan, dan ada tempat berlindung. (Hamka, 1999: 8100)

Ayat ini mengatakan bahwa bimbingan sangat penting bagi kehidupan, terutama dalam hal pengajaran dan pendidikan. Dalam Islam, nasihat dianggap petunjuk. Dimana bimbingan adalah proses dimana seorang guru BK membantu siswa yang membutuhkannya.

Shertzer dan Stone (1971) berkata kalau edukasi merupakan sesuatu cara menolong orang dengan cara tertib alhasil mereka bisa menguasai diri mereka sendiri ataupun berperan dengan cara alami dalam menjawab desakan kehidupan pada biasanya. alhasil ia bisa mempunyai keceriaan hidupnya serta membagikan akibat yang penting untuk warga dengan cara totalitas. (Tarmizi, 2018: 15).

Siswa menerima konseling individu dan kelompok untuk mendukung kemandirian dan perkembangan optimal mereka dalam pengembangan kemampuan pribadi, sosial, dan belajar, antara lain. (Syarqawi, 2019: 100). Kartini mendefinisikan konseling sebagai wawancara dimana

konselor dan siswa bekerja sama untuk memahami dan merumuskan masalah, mencari solusi, dan menerapkan solusi tersebut. (Dilla, 2021: 1).

Dalam terminologi, konseling adalah ikatan antara seseorang handal serta seorang yang menginginkan dorongan dengan keresahan biasa serta bentrokan pengumpulan ketetapan. Jadi, dalam penafsiran ini, pengarahannya merupakan ikatan handal antara konsumen serta konsultan. Tujuan konseling adalah membantu klien mengatasi kecemasan dan mampu menyelesaikan sendiri masalahnya sendiri. (Tohirin, 2007: 23).

Seorang ahli (seorang guru BK) melakukan wawancara konseling dengan individu yang mengalami masalah (siswa) untuk membantu mereka dalam membuat keputusan dan menetapkan tujuan yang akan membantu mereka mengatasi masalah mereka. (Amin S. M., 2004: 23). Oleh karena itu, konseling adalah proses pemberian layanan profesional kepada siswa melalui wawancara untuk memecahkan masalah dan membantu siswa memahami dirinya sendiri.

Kata bahasa Inggris "bimbingan" dan "konseling" diterjemahkan dalam Bimbingan dan Konseling. Proses pemberian bantuan selanjutnya dapat diartikan sebagai bimbingan dan konseling. (*helping*) (Anwar, 2019: 1). Bimbingan konseling adalah pendekatan psikologis dengan tujuan membantu orang menjadi mampu mengelola diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan mereka sendiri.

Bimbingan dan konseling sering digunakan secara bergantian sebagai kata majemuk. Bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling profesional kepada satu orang atau lebih agar mereka berhasil dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi mandiri. (Manurung, 2016: 67).

Djumhur dan M. Surya (dalam Syahril dan Riska Ahmad, 1987) menyatakan bahwa: 41) Membuat definisi bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Bimbingan konseling merupakan cara pemberian dorongan analitis yang berkepanjangan pada orang dalam menuntaskan permasalahan mereka buat menggapai uraian diri, pendapatan diri, serta realisasi diri (diucap pula uraian diri). cocok dengan kemampuan serta keahlian buat membiasakan diri dengan area dekat, tercantum keluarga, sekolah, serta warga (Ahmad, 2013: 24).

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan berbagai sudut pandang yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada siswa

untuk mencapai suatu tujuan dan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya, memecahkan masalah, dan mencapai kemandirian. kesehariannya.

1.1.2 Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling dilakukan dengan maksud membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk Tuhan. Siapa pun, termasuk siswa, harus dapat memahami siapa mereka untuk menghadapi kehidupan dengan lebih baik. Tujuan dapat berupa hal-hal yang perlu segera dilakukan setelah mendapatkan bimbingan konseling. (Syaqawi Nasution, 2019: 10).

Sementara itu, Kartadinata dkk (dalam Anwar, 2019: 6-9) membahas tentang tujuan bimbingan konseling yaitu:

1. Layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengatasi aspek perkembangan sosial dan pribadi:
 - a. A. Teguh menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam segala aspek kehidupan, termasuk namun tidak terbatas pada kehidupan pribadi, keluarga, hubungan dengan teman sebaya, lingkungan kerja, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan;
 - b. Memiliki toleransi terhadap pemeluk agama lain dengan saling menghormati dan menjunjung tinggi hak dan kewajiban satu sama lain;
 - c. Mampu menyikapi secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut terhadap situasi kehidupan yang silih berganti antara menyenangkan (rahmat) dan tidak menyenangkan (malapetaka);
 - d. Memiliki pemahaman yang obyektif dan konstruktif tentang kelebihan dan kekurangan serta penerimaan diri terhadapnya;
 - e. Bersikap positif atau menghargai diri sendiri dan orang lain serta tidak menghina harkat dan martabat diri atau orang lain.
2. Layanan bimbingan dan konseling dirancang untuk membantu mahasiswa dalam bidang akademik:
 - a. A. Sadar akan potensi dirinya dalam aspek pembelajaran dan sadar akan berbagai kendala yang mungkin dihadapinya;

- b. Mempunyai tindakan serta Kerutinan berlatih yang positif, antara lain Kerutinan membaca novel dengan cara patuh, mencermati seluruh mata pelajaran, serta ikut serta aktif dalam seluruh aktivitas penataran yang terprogram;
 - c. Memiliki motivasi yang kuat untuk belajar sepanjang hayat,;
 - d. Memiliki keahlian berlatih efisien tidak hanya membaca novel, memakai kamus, menulis, serta menyiapkan tes;
 - e. Mempunyai keahlian buat memutuskan tujuan serta merancang pembelajaran di sisi membuat agenda berlatih, menuntaskan kewajiban, menguatkan diri dalam penajaman pelajaran khusus, serta berupaya mendapatkan data mengenai bermacam poin buat meningkatkan pengetahuan yang lebih luas;
 - f. Memiliki kemampuan untuk menghadapi ujian meskipun ada isolasi mental,.
3. Ditinjau dari aspek karir, bimbingan bertujuan untuk membantu siswa sedemikian rupa:
- a. Sikap positif kepada dunia kegiatan, dalam maksud mau bertugas dalam aspek profesi apapun tanpa merasa rendah diri sepanjang pekerjaan itu berkaitan dengan diri sendiri dan sesuai dengan norma agama,
 - b. Pengetahuan tentang dunia kerja dan informasi karir yang mendukung kematangan kompetensi karir,
 - c. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang berkaitan dengan pekerjaan,,
 - d. Menyadari relevansi kompetensi bawah (keahlian memahami pelajaran) dengan persyaratan kemampuan ataupun keahlian dalam aspek profesi yang jadi angan- angan pekerjaan era depannya;
 - e. Mempunyai keahlian membuat bukti diri pekerjaan dengan mengidentifikasi karakter profesi, keahlian (persyaratan), peluang kegiatan, serta keselamatan kegiatan (Anwar M. F., 2019: 6-9).

Dalam buku karangan Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Myers menyatakan kalau tujuan edukasi pengarahan merupakan menolong anak didik bertumbuh dengan cara maksimum serta menciptakan pergantian yang positif. Sedangkan itu, Prayitno serta Herman Lihat menerangkan kalau tujuan Edukasi Pengarahan merupakan menolong anak didik dalam

meningkatkan kemampuan dirinya dengan cara maksimum cocok dengan langkah kemajuannya menjajaki predisposisi(kemampuan serta situasi dini) anak didik, kerangka balik, serta situasi atau kebutuhan zaman. . (Novan Ardy Wiyani, 2014: 75-76).

1.1.3 Fungsi Bimbingan Konseling

Pada tahun 2003, Rahman 22-23) mengemukakan bahwa bimbingan konseling memiliki fungsi kuratif, pengobatan, dan preventif. Pendidik dapat melakukan latihan-latihan yang akan menjunjung tinggi usahanya dalam membangun disiplin siswa di sekolah agar sesuai dengan arahan dan kemampuan pembinaan. (Larasati, September 2016).

Adapun fungsi dari bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman adalah membantu orang untuk memiliki pemahaman tentang diri mereka sendiri (kapasitas mereka yang sebenarnya) dan keadaan mereka saat ini (sekolah, pekerjaan, dan standar yang ketat).
2. Kemampuan pembinaan dan pengembangan, adalah kemampuan mengarahkan administrasi untuk mengikuti dan membina keadaan yang positif, instruktur pembimbing pada umumnya berupaya menciptakan iklim belajar yang kondusif, yang sejalan dengan peningkatan siswa.
3. Kemampuan penanggulangan, adalah pekerjaan guru BK untuk selalu mengantisipasi berbagai hal yang mungkin terjadi dan berusaha mencegahnya, agar siswa tidak mengalaminya. Melalui kemampuan ini, instruktur arahan dan menasihati memberikan arahan kepada orang-orang tentang cara terbaik untuk menghindari kegiatan atau latihan yang menyakitkan bagi mereka.
4. Easing ability, merupakan kemampuan pengarahan terapeutik. Kemampuan ini erat kaitannya dengan upaya memberikan bantuan kepada mahasiswa yang mengalami kendala, baik dari segi individu, sosial maupun profesi.
5. Kemampuan mengalihkan, adalah kemampuan mengarahkan dan menasihati dalam membantu masyarakat dalam memilih ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan menjabarkan dominasi profesi atau tempat yang sesuai dengan kecenderungan, kemampuan, kemampuan dan sifat karakter lainnya. Dalam melakukan kemampuan

tersebut, pendidik pengarah perlu bekerjasama dengan berbagai siswa di dalam dan di luar lembaga pendidikan.

6. Kemampuan variasi adalah untuk membantu para pelaksana pendidikan, terutama mentor kehidupan, pendidik dan pembicara, untuk menyesuaikan proyek-proyek pendidikan dengan landasan, minat, kapasitas dan kebutuhan pendidikan individu. Dengan memanfaatkan data yang memuaskan tentang orang tersebut. Pendidik BK dapat membantu pendidik dan guru dalam memperlakukan orang secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi pembelajaran, memilih teknik dan siklus pembelajaran, serta menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kemampuan dan kecepatan individu.
7. Kemampuan berubah, adalah kemampuan mengarahkan dan membimbing dalam membantu orang-orang yang mampu menyesuaikan diri secara berdaya dan bermanfaat terhadap proyek-proyek pendidikan, pedoman atau standar sekolah (Tarmizi, 2018: 25-26).
8. Kemampuan pemeliharaan, kebalikan dari kemampuan antisipasi, dalam kemampuan ini siswa yang memiliki masalah diberikan perlu diberikan pertolongan, sehingga diharapkan masalah yang dialami siswa tidak akan terulang lagi dari sekarang.
9. Kemampuan promosi adalah membantu mahasiswa mendapatkan perlindungan atas keistimewaan dan kepentingannya yang kurang diperhatikan (Syaqawi Nasution, 2019: 15-17).

1.1.4 Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas merupakan dasar dan landasan yang menjadi dasar dilakukannya bimbingan dan konseling. Dalam Aldjo Nixon Dapa dan Meisie Lenny Mangantes, Prayitno menguraikan beberapa prinsip bimbingan konseling, antara lain:

1. Asas Kerahasiaan: Siswa mungkin dapat mengatasi kesulitan dengan bantuan prinsip ini. Penggunaan aturan privasi menyiratkan bahwa sesuatu yang dibicarakan atau mendapat arah dan siklus nasihat tidak boleh diteruskan kepada orang lain atau tersebar.
2. Asas Kesukarelaan: Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilandasi kerelawanan dan keikhlasan baik dari pihak guru BK maupun siswa merupakan prinsip tersebut. Kesukarelaan guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan tulus dan tanpa harapan selain untuk membantu para siswa tersebut.

3. Asas Keterbukaan: Kegiatan bimbingan dan konseling akan berhasil jika dilaksanakan dalam lingkungan yang saling bersahabat satu sama lain. Demi mencari solusi atas persoalan tersebut, diharapkan kedua belah pihak saling terbuka. Siswa harus diberi kesan bahwa guru BK bersedia menekan kemampuan BK untuk membantu mereka memecahkan masalah mereka. Keterbukaan dari pihak siswa diharapkan memungkinkan mereka untuk mengungkapkan segala sesuatu tentang masalah atau tidak sama sekali.
4. Prinsip Kekinian: Aturan standar ini dengan masalah yang saat ini mampu dilakukan oleh siswa, bukan masalah yang terjadi sebelumnya dan bukan nanti. Percakapan masa lalu lebih merupakan kewajiban psikoterapi, sedangkan isu-isu yang mungkin muncul di masa depan bukanlah sesuatu yang pasti ada.
5. Panduan Kemandirian: Menurut prinsip ini, tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa menjadi mandiri dan mandiri.
6. Prinsip Kegiatan: Suatu proses bantuan adalah bimbingan dan konseling. Karena itu adalah kursus bantuan, arahan dan administrasi bimbingan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang (siswa).
7. Asas Kedinamisan: Layanan bimbingan dan konseling yang menuntut peserta didik untuk melakukan perubahan perilaku menjadi lebih baik tidak sama dengan hal yang lama; sebaliknya, perubahan ini mengarah pada sesuatu yang baru, inventif, dan maju.
8. Asas Ketepatan: Prinsip ini menekankan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya tim terpadu yang melibatkan berbagai keahlian untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan dan mencapai potensi penuh mereka.
9. Asas Kenormatifan : Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan sesuai dengan norma yang berlaku, yang meliputi norma agama, norma adat, norma hukum, dan rutinitas. Upaya konseling harus menghasilkan kegiatan yang dapat diterima oleh norma-norma yang ada, sesuai dengan prinsip normatif tersebut.
10. Asas Keahlian: Aturan ini mengisyaratkan bahwa administrasi pengarahan dan pemberian nasehat dilakukan oleh pejabat yang ahli dalam bidang pengarahan dan pembinaan, sehingga dapat dipahami penyelenggaraan administrasi yang cakap, metodis dan wajar. Agar layanan yang diberikan memberikan hasil yang positif, petugas perlu mendapatkan pelatihan yang memadai.

11. Asas Alih Tangan: Sesuai dengan asas ini kemampuan setiap petugas harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling; jika seorang petugas tidak mampu melakukannya, mereka harus berusaha mengalihkan bantuan kepada petugas yang lebih mampu. Ketidakmampuan petugas dan kurangnya wewenang petugas untuk membantu menyelesaikan masalah menyebabkan penyerahan kasus.
12. Asas Tut Wuri Handayani: Prinsip ini menunjukkan bahwa layanan konseling berusaha untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan, aman, dan nyaman bagi siswa sehingga mereka dapat belajar tentang dan menerima diri mereka sendiri dalam suasana yang positif dan dinamis. (Meisie, 2021: 33-36).

1.1.5 Jenis-jenis Layanan Bimbingan Konseling

Pengarahan arah merupakan perkembangan latihan yang dilakukan dengan sengaja, efisien dan tekun sebagai bantuan mental agar siswa dapat memahami diri, mengenali, merencanakan dan mengenali secara ideal. Macam-macam administrasi pengarahan adalah sebagai berikut:

1. Layanan yang dikenal dengan orientasi membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, khususnya lingkungan sekolah atau madrasah atau mata pelajaran yang dipelajarinya. Mereka juga menyederhanakan dan mempercepat peran mereka di lingkungan baru.
2. Layanan informasi merupakan layanan yang menolong mahasiswa dalam menyambut serta menguasai bermacam data individu, sosial, akademik, pekerjaan, serta pembelajaran sambungan diketahui dengan layanan informasi (Syarqawi, 2019: 103).
3. Layanan penempatan dan penyaluran merupakan serangkaian aktivitas edukasi yang menolong mahasiswa dalam mendapatkan penempatan serta penjabatan yang cocok mencakup penempatan serta penjabatan di kategori, golongan berlatih, bidang, ataupun program riset, dan program riset opsi. berdasarkan keterampilan, minat, potensi, dan keadaan pribadi.
4. Layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, termasuk layanan penguasaan konten. Kegiatan belajar siswa menjadi fokus layanan ini. Selain itu manajemen penguasaan konten ini dapat membina siswa itu sendiri sehubungan dengan perspektif dan kecenderungan belajar yang baik, topik yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta bagian-bagian lain dari tujuan dan latihan pembelajaran lainnya.

5. Layanan yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah individualnya dikenal dengan layanan konseling individual.
6. Layanan yang disebut "layanan bimbingan kelompok" ditawarkan kepada siswa secara individu atau kelompok untuk membantu mereka tumbuh menjadi kelompok yang kuat dan mandiri. Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah agar siswa tidak mengalami masalah atau mengalami masalah.
7. Melalui pemanfaatan dinamika kelompok, layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah mereka..
8. Layanan konsultasi adalah layanan konseling yang diberikan oleh seorang konsultan selaku konsultan pada seseorang konsultan dengan arti buat mendapatkan pengetahuan, uraian, serta cara- cara yang butuh dicoba oleh konsultan dalam bagan menolong pihak ketiga (anak didik yang bermasalah) dalam menyelesaikan masalah.
9. Konselor bimbingan memberikan layanan mediasi kepada dua pihak atau lebih yang berada dalam keadaan disonansi (tidak cocok). (Tarmizi, 2018: 89-95).

1.2 Guru Bimbingan Konseling (BK)

1.2.1 Pengertian Guru BK

Orang yang memberikan ilmu kepada siswa adalah guru. Yang dimaksud dengan “guru bimbingan konseling” adalah guru yang telah mendapat pendidikan khusus di perguruan tinggi, berwenang penuh untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, serta memiliki keahlian khusus atau ciri pribadi yang diperlukan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara tertib. bagi mereka untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. optimal (Dominika, 2014: 69).

Guru BK adalah guru yang berwenang, mempunyai hak penuh, dan mempunyai tugas sebagai pembimbing bagi siswa dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Pendidik BK membagikan uraian mengenai keahlian anak didik, buat tingkatkan ataupun mempunyai opsi buat menanggulangi bermacam permasalahan dengan cara terpisah. Pengajar BK merupakan pihak yang menolong anak didik dalam membagikan konseling serta penindakan. Pihak yang sangat mengerti dengan dasar- dasar serta tata cara pengarahan langsung dan sanggup melaksanakan kedudukannya selaku penyedia untuk anak didik merupakan konsultan bimbingan. (Lumongga, 2011: 21).

Guru BK berlisensi, memiliki kewenangan penuh, dan bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Pendidik BK memberi siswa pemahaman tentang kemampuan mereka, pilihan untuk perbaikan, dan kemampuan untuk menangani berbagai masalah sendiri. Pendidik BK adalah pihak yang membantu siswa mendapatkan pengobatan dan konseling. Bimbingan bimbingan adalah pihak yang mampu menjalankan perannya sebagai fasilitator bagi siswa dan paling paham dengan dasar-dasar dan pendekatan konseling langsung.

1.2.2 Peran Guru BK

Tugas instruktur BK ialah kewajiban yang amat berat, oleh sebab itu buat melaksanakannya dibutuhkan tindakan pakar dari instruktur BK. (Sentana dkk, 2019). Bimbingan edukasi serta edukasi pada dasarnya merupakan upaya siuman yang dicoba oleh guru pembimbing serta anak didik buat menggapai independensi dalam semua cara kehidupan, bagus selaku orang, orang golongan, keluarga ataupun warga dengan cara totalitas. Guru BK harus memiliki beberapa kualitas, antara lain yang perlu diperhatikan:

1. Kualifikasi dan pendidikan guru BK

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seorang guru BK minimal harus memiliki gelar sarjana. Guru BK harus memiliki kualifikasi yang memungkinkan mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan sukses. Jadi seorang guru BK yang profesional memiliki kemampuan untuk mengetahui secara mendalam peserta didik yang ingin dilayani dengan memiliki kecerdasan dan keterampilan berpikir, motivasi, dan keuletan (Fatchurahman, 2017). Dengan demikian guru BK dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berhasil.

2. Kewajiban dan tanggung jawab guru BK

Dalam kebanyakan kasus, konseling masalah pribadi adalah tanggung jawab guru konseling. Konselor bimbingan harus melakukan observasi diri, menggunakan teknik sosiometrik, dan melakukan penelitian tentang catatan sekolah untuk mengidentifikasi kasus yang membutuhkan perhatian segera. (Daryanto M. F., 2015: 35).

Kemandirian siswa secara signifikan dipengaruhi oleh peran guru BK. Terlihat jelas bahwa guru BK memainkan peran penting di dalam kelas. Dalam Muhammad Buchori, 2019, J. Dwi

Narwoko dan Bagong Suyanto menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan sebagai berikut:

1. Memberi arah proses sosialisasi.
2. Pengetahuan, kepercayaan, nilai, dan tradisi yang diwariskan
3. Dapat mempersatukan masyarakat atau kelompok.
4. Hidupkan kontrol dan sistem kontrol untuk menyelamatkan nyawa (Muhammad Buchori, 2019)..

1.2.3 Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK

1. Sebagaimana diperintahkan oleh SK N.84/1993, ada lima kewajiban dan kewajiban mengelola pendidik, diantaranya adalah sebagai berikut:

Membuat program bimbingan dan konseling dimana guru pembimbing menyiapkan atau membuat rencana layanan, seperti persiapan tertulis untuk layanan yang akan diberikan. Apabila guru mata pelajaran diharuskan membuat SAP (Learning Program Unit) atau RP (Learning Plan), maka guru pembimbing juga wajib membuat rencana layanan yang disebut sebagai SATLAN (Unit Layanan). Guru pembimbing dituntut untuk menyiapkan berbagai program kegiatan, diantaranya:

- a. Program harian, yaitu program layanan konseling mingguan yang bertemu pada hari-hari tertentu. Dalam bentuk unit pelayanan konseling (SATLAN) dan unit kegiatan penunjang konseling (SATKUNG), program harian merupakan penjabaran dari program mingguan.
 - b. Program mingguan, yang merupakan penjabaran dari program bulanan dan merupakan program layanan konseling yang mencakup seluruh kegiatan selama seminggu.
 - c. Program bulanan, khususnya program administrasi pembimbingan yang mencakup berbagai macam pergerakan selama satu bulan yang merupakan penjabaran dari program semester.
 - d. Program Semester atau disebut juga program tahunan merupakan penjabaran dari program layanan konseling yang meliputi seluruh kegiatan selama satu semester.
 - e. Program layanan konseling yang merupakan program tahunan ini mencakup seluruh kegiatan selama satu tahun untuk setiap kelas di sekolah atau madrasah. (Syarqawi, 2019: 104-105).
2. Melaksanakan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, studi, karir, kehidupan keluarga, kehidupan

kerja, kehidupan keagamaan, dan kehidupan masyarakat. Dengan kata lain melaksanakan program bimbingan dan konseling. Sepuluh layanan, seperti:

- a. Layanan orientasi,
 - b. Layanan informasi,
 - c. Layanan penempatan dan penyaluran,
 - d. Layanan penguasaan konten,
 - e. Layanan konseling perorangan,
 - f. Layanan bimbingan kelompok,
 - g. Layanan konseling kelompok,
 - h. Layanan konsultasi,
 - i. Layanan mediasi, dan
 - j. Layanan advokasi.
3. Kegiatan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, khususnya evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi keberhasilan pelayanan di berbagai bidang:
- a. Bidang bimbingan pribadi,
 - b. Bidang bimbingan sosial,
 - c. Bidang bimbingan belajar,
 - d. Bidang bimbingan karir,
 - e. Bidang kehidupan berkeluarga,
 - f. Bidang kehidupan pekerjaan,
 - g. Bidang kehidupan keberagaman, dan
 - h. Bidang kehidupan kemasyarakatan.
 - i. Menelaah temuan evaluasi layanan bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, hasil evaluasi harus dilihat untuk melihat bagaimana program unit layanan membantu kemajuan siswa.
 - j. Pelaksanaan program tindak lanjut, terutama yang berdasarkan hasil analisis (Luddin, 2009: 51).

1.3 Media Sosial

1.3.1 Pengertian Media Sosial

Media dan sosial adalah dua kata yang digabungkan untuk menciptakan istilah "media sosial". Media didefinisikan sebagai alat komunikasi. Sementara itu, kata sosial dicirikan sebagai realitas sosial yang dilakukan setiap individu yang bergerak yang menambah masyarakat. Menurut Aldila Dyas Nurfitri (2017), pengguna media sosial menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam proses sosial.

Manusia dapat berinteraksi satu sama lain dengan cara yang tidak terbatas oleh jarak atau waktu berkat media yang dikenal sebagai media sosial, yang digunakan untuk bersosialisasi dengan orang lain secara online. Wikipedia mendefinisikan media sosial sebagai media online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi data, dan membuat konten. Contoh media sosial termasuk blog, jejaring sosial wiki, forum, dan dunia maya. Menurut Andreas Kaplan dan Micheal Harlein, "sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten buatan pengguna" adalah definisi dari media sosial.

Saluran atau metode interaksi sosial online dikenal sebagai media sosial. Pengguna media sosial berbicara satu serupa lain dengan memberi konten, beralih catatan, serta membuat jaringan. Rulli mendeskripsikan alat sosial selaku alat online yang membolehkan konsumen buat menunjukkan diri, bekerja sama, memberi, berbicara dengan konsumen lain, serta menjalin koneksi virtual. (Rulli, 2015: 5).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial adalah sebuah jaringan di internet yang memiliki akses ke segala sesuatu di dunia maya; berkat media sosial, kita dapat dengan mudah berbagi berita dengan teman dan keluarga. Selain itu, media sosial memudahkan kita untuk mendapatkan informasi tentang peristiwa global tanpa harus membeli atau membaca koran.

1.3.2 Dampak Media Sosial

Hiburan virtual dapat sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, efek yang diberikan berubah, misalnya efek positif dan ada juga konsekuensi negatif dari penggunaan hiburan berbasis *web*.

Dampak positif dari media sosial dalam hal ini adalah:

1. Memudahkan kegiatan belajar karena dapat digunakan untuk membicarakan tugas dengan teman.
2. Terhubung kembali dengan teman lama dan jalin pertemanan baru. Entah itu teman dari sekolah, teman dari bermain, atau teman dari jejaring sosial lainnya.
3. Mengurangi kelelahan saat belajar; ini bisa menghilangkan stres setelah seharian berkulat dengan tugas sekolah.

Media sosial memiliki efek positif dan negatif pada siswa, selain yang positif. Dampak negatif media sosial adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya waktu belajar akibat disibukkan dengan media sosial, seperti terlalu lama di tiktokan, yang akan mengurangi waktu belajar Anda.
2. Menyebabkan terganggunya fokus belajar di rumah dan di sekolah.
3. Sifat siswa yang labil memungkinkan mereka mengakses atau melihat gambar-gambar yang tidak pantas sehingga merusak semangat belajar.
4. Siswa rela mengeluarkan uang saku dan uang jajannya untuk mengakses internet dan membuka aplikasi yang diinginkan.
5. Kesehatan siswa dapat terganggu dengan menghabiskan terlalu banyak waktu menatap laptop, ponsel, atau layar komputer. (Khairuni, 2016).

1.3.3 Jenis-jenis Media Sosial

Hiburan virtual telah menjadi bagian mendasar dari budaya saat ini, pada kenyataannya beberapa organisasi antarpribadi memiliki jumlah klien yang lebih banyak daripada jumlah penduduk di sebagian besar negara. Pengguna selalu tertarik pada ruang virtual tertentu. Serta ada banyak catatan di mana Anda dapat berbagi foto, rekaman, situasi terbaru dengan, berkenalan dengan benar dan bertemu teman baru dan seumur hidup secara praktis.

Dalam artikel berjudul “*User of the World, Unite!*”, Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein menyatakan bahwa karakteristik penggunaannya membedakan berbagai jenis media sosial. Tantangan dan Peluang Media Sosial Media sosial secara garis besar dapat dibagi menjadi enam kategori, yaitu:

6. Proyek kolaborasi di situs *web*, seperti *Wikipedia*, di mana pengguna diizinkan untuk memodifikasi, menambah, dan membuat konten.
7. Pengguna memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri secara bebas di *blog* dan *microblog*. seperti emosi, pengalaman, pernyataan, dan kritik terhadap sesuatu, seperti di *Twitter*.
8. Konten: Di situs *web* ini, pengguna berbagi konten multimedia seperti video, foto, gambar, *e-book*, dan lainnya seperti *YouTube*.
9. *Facebook* dan situs jejaring sosial lainnya memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang lain dengan memungkinkan mereka berbagi informasi pribadi, grup, dan sosial.
10. Melalui aplikasi 3D, pengguna dunia game virtual dapat memilih bagaimana mereka ingin tampil di avatar dan berinteraksi dengan orang lain yang menggunakan avatar di kehidupan nyata dan game *online*.
11. Aplikasi berbentuk dunia maya memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk hidup di dunia maya dan berinteraksi dengan orang lain, seperti *Second Life*. (Sudiyatmoko, 2014: 26-27).

1.3.4 Aplikasi-aplikasi Media Sosial

Sudah menjadi rahasia umum bahwa hampir semua orang perlu menggunakan media sosial, termasuk para pelajar. Para siswa ini seperti pecandu, dan akan aneh jika mereka tidak menggunakan aplikasi media sosial selama sehari. Siswa paling sering menggunakan beberapa aplikasi media sosial, termasuk:

1. TikTok

Rahmawati (2018) *TikTok* adalah aplikasi video musik dan jejaring sosial resmi Tiongkok yang telah menghidupkan industri digital Indonesia. Ponsel pengguna diubah menjadi studio berjalan oleh *TikTok*. Semua orang dapat dengan mudah membuat video keren berkat efek khusus media sosial yang menarik dan sederhana ini.

Pengguna *TikTok* dapat dengan cepat dan mudah membuat video pendek satu-satunya yang dapat mereka bagikan dengan teman dan dunia. Kehadiran media sosial *TikTok* dimanfaatkan para penggunanya untuk mengekspresikan diri.

TikTok lebih dari sekadar platform berbagi video. Aplikasi ini, di sisi lain, dapat digunakan untuk hal-hal positif seperti kegiatan mengunggah, kreativitas, dan kebahagiaan pengguna (siswa). Aplikasi *TikTok* juga bisa digunakan untuk berbagi berita, video, foto, dan media lainnya.

2. Instagram

Instagram adalah aplikasi untuk layanan berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto atau memfilter anggota sebelum membagikannya di media sosial. Pengguna Apple sangat menantikan peluncuran Instagram di *App Store* pada Oktober 2010, ketika sudah tersedia. Burbn Inc. adalah startup teknologi yang hanya berfokus pada pengguna Instagram. Didirikan pada tahun 2010 dan telah mencapai 1 juta pengguna, 5 juta pengguna pada Juni 2011, dan 150 juta foto pada Agustus 2011 (Soesanto, 2013).

Akuisisi Instagram oleh *Facebook* pertama kali dipublikasikan pada April 2012. Instagram memperkenalkan ikon, desain aplikasi, dan tampilan baru. Ikon baru adalah gradien dari kamera sederhana dan pelangi yang hidup, terinspirasi dari ikon aplikasi sebelumnya.

Aplikasi *Instagram* hanya bisa digunakan di *smartphone* seperti ponsel. Seperti program lainnya, Instagram adalah jejaring sosial untuk berbagi foto dan video. "Bingkai" persegi yang dimiliki foto-foto *Instagram*, di sisi lain, adalah yang membuatnya paling menonjol. Keunggulan *Instagram* adalah memungkinkan pengguna membuat postingan foto snapgram dengan caption, efek, filter, dan emotikon, serta berita terkini.

3. Whatsapp

Jan Koum dan Brian Acton, yang bekerja untuk *Yahoo* selama 20 tahun, memulai *WhatsApp* pada tahun 2009. *WhatsApp* berasosiasi dengan *Facebook* pada tahun 2014, tetapi lalu bertugas selaku aplikasi lain dengan pengepresan pada membuat layanan pengiriman catatan yang bertugas dengan kilat serta andal di mana saja di bumi.

WhatsApp merupakan salah satu media yang digunakan dengan aplikasi yang tidak hanya dalam rangka berkirim pesan atau menulis saja, *WhatsApp* juga menyediakan berbagai macam layanan untuk pengiriman nomor kontak, pengiriman gambar, suara, video call yang dapat diedit yang dapat dilakukan dalam pertemuan. atau secara terpisah dan dapat mengirim arsip dalam pengaturan yang berbeda. formulir seperti Word, Excel, dan PDF, serta pengiriman lokasi

menggunakan GMaps dan GPS. Banyak orang menggunakan *WhatsApp* karena menawarkan begitu banyak layanan, dan nomor *WhatsApp* dapat diubah agar sesuai dengan nomor telepon, menjadikannya lebih bermanfaat. (Mukhlis Muhammad Maududi, 2020)

Saat ini, *WhatsApp* digunakan sebagai sarana pembelajaran. Guru (pendidik) mengirimkan tugas sekolah berbasis teks kepada siswa, dan siswa dapat mengerjakannya. Setelah itu, tugas dapat diambil sebagai gambar dan diunggah ke *WhatsApp*. Karena hanya membutuhkan nomor ponsel untuk terhubung, *WhatsApp* dipilih oleh para *digital native* sebagai platform media sosial yang paling mudah digunakan. (Nabila, dkk, 2020).

4. Twitter

Selain *Facebook*, *Twitter* adalah aplikasi yang paling banyak digunakan di Indonesia. *Twitter* adalah layanan jejaring sosial *online* yang memungkinkan pengguna mengirim pesan 140 karakter yang disebut "tweet" atau "kicau". *Twitter* didirikan oleh Jack Dorsey, Evan Williams, Business Stone dan Noah Glass pada Juli 2006.

Twitter dapat dibaca dan diposting oleh pengguna *Twitter* terdaftar. Namun, pengguna yang tidak terdaftar hanya dapat membaca pesan. Pengguna *Twitter* ini dapat menggunakan *browser* desktop, layanan SMS, atau perangkat seluler untuk mengakses program. Aplikasi *Twitter* sebenarnya dapat dengan mudah menarik perhatian dunia karena fitur-fiturnya yang berguna dan ramah pengguna. (RI T. P., 2014).

5. YouTube

YouTube didirikan pada Februari 2005, namun baru beroperasi selama setahun. Pada tahun 2006, Google Inc. membeli situs web tersebut. Situs web berbagi video yang berbasis di Amerika Serikat YouTube memiliki kantor pusat di San Bruno. Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim mendirikan YouTube. Ketiganya sebelumnya dipekerjakan oleh Paypal, pasar *online*. Menurut Nabila dkk. (2020), YouTube adalah media audio-visual *digital native* pilihan untuk menonton film, video, *vlog*, dan acara TV yang terlewatkan.

Konten YouTube digunakan lebih dari sekadar hiburan. YouTube telah menarik pelanggan dari sejumlah lembaga pemerintah, termasuk lembaga resmi negara. Sejak kantor berita CNN menggunakan fitur YouTube untuk meluncurkan saluran Debat Presiden pada tahun 2007, situasi

ini menjadi ramai. Dikatakan bahwa Indonesia memainkan peran khusus dalam pertumbuhan YouTube. Adam Smith mengungkapkan 70% penonton YouTube berasal dari luar AS. Indonesia memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan jumlah penonton di Asia. (RI T. P., 2014).

6. Facebook

Mark Zuckerberg ikut mendirikan *Facebook* dengan sekelompok teman Universitas Harvard. Saat ini, *Facebook* hanya digunakan untuk kalangan terbatas di lingkungan sekitar. Namun, dengan cepat menyebar ke Indonesia dan seluruh dunia, termasuk wilayah Boston di Amerika Serikat. The Madcoms (2010: 1) *Facebook* memiliki sejumlah keunggulan yang tidak dimiliki platform media sosial lainnya: kini memiliki sejumlah fitur menarik atau canggih dan aman digunakan. Keunggulan *Facebook* antara lain kemampuannya untuk berbagi foto, video, update status, dan lainnya. (Attaymini, 2020).

Foto, daftar minat pribadi, informasi kontak, dan informasi pribadi lainnya dapat disertakan dalam profil pengguna. Melalui obrolan dan pesan pribadi atau publik, pengguna dapat berkomunikasi dengan teman dan pengguna lain. Grup minat dan "halaman suka", yang sebelumnya dikenal sebagai "halaman penggemar" hingga 19 April 2010, juga dapat dibuat dan digabungkan oleh mereka).

7. Telegram

Fahana & Ridho (2018) menegaskan bahwa Telegram memang populer sebelum era *smartphone*. Telegram pernah menjadi fasilitas di kantor pos yang digunakan untuk mengirim pesan teks jarak jauh dengan cepat. Namun, seiring kemajuan teknologi yang pesat, aplikasi ini menjadi usang. Platform perpesanan instan berbasis *cloud* Telegram mengutamakan kecepatan dan keamanan. Selain itu, tujuan Telegram adalah mempermudah pengguna untuk mengirim pesan aman satu sama lain dalam bentuk stiker, audio, video, dan teks.

Keunggulan Telegram adalah gratis dan akan selalu gratis (tidak akan pernah ada iklan atau biaya selamanya), dapat mengirim pesan lebih cepat karena berbasis *cloud*, dan dapat diakses secara bersamaan dari beberapa perangkat, seperti seperti: *smartphone*, tablet, laptop, dan perangkat lainnya (Didit Fitriansyah, 2020).

1.4 Penelitian Relevan

1. Kajian berjudul “Eksistensi Media Sosial, YouTube, Instagram, dan WhatsApp di Tengah Pandemi Covid-19 di Kalangan Komunitas Virtual Indonesia” diterbitkan dalam jurnal tahun 2020 oleh Hendra Junawan dan Nurdin Laugu. Pembahasan dalam temuan jurnal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah meroket baik secara lokal maupun global. India, setelah Jepang dan China, merupakan pengguna internet terbesar ketiga di dunia, menurut data tersebut. Menanggapi hal tersebut, terbukti bahwa pandemi Covid-19 juga menyebabkan bertambahnya jumlah media. Sebagai contoh, YouTube memiliki pengguna terbanyak di dunia khususnya di Indonesia dengan 88%, diikuti WhatsApp dengan 84%, dan Instagram dengan 79%. Ini memungkinkan kami untuk membandingkan tingkat outlet media yang populer selama pandemi Covid-19, dengan YouTube menjadi outlet media paling populer pertama dengan jumlah pengguna tertinggi di dunia.
2. “Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Pendidikan Moral Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)” adalah judul penelitian yang diterbitkan dalam jurnal tahun 2016 oleh Nisa Khairuni. Menurut hasil diskusi jurnal tersebut, terdapat dampak positif dan negatif. Kemampuan anak menyesuaikan diri, bersosialisasi dengan warga, mengatur jaringan perkawanan, serta gampang menuntaskan kewajiban ialah sebagian akibat positif kemajuan alat sosial kepada pembelajaran akhlak untuk anak. Tetapi, banyak akibat minus kemajuan alat sosial kepada pembelajaran akhlak untuk anak antara lain mempermudah anak menjiplak buatan orang lain, tidak santun dalam berpakaian serta berbicara tutur, kerap berebut segmen beresiko semacam segmen pornografi kekerasan perang, serta lain serupanya.; membuat anak absen sekolah sebab merasa lebih aman di warnet daripada.
3. “Upaya Guru Bimbingan untuk Mengurangi Dampak Negatif Media Sosial pada Remaja di SMP PAB 8 Sempali,” demikian judul skripsi Mardiana tahun 2019. Pembahasan hasil tesis ini menunjukkan bahwa dalam mengarahkan mereka tentang cara menggunakan media sosial, mereka diperbolehkan membaca dan menonton konten. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan orang tua terhadap remaja agar tidak kecanduan media sosial dengan bekerjasama dengan orang tua siswa. Oleh karena itu, dengan memberikan arahan tentang penggunaan hiburan berbasis web yang sah untuk remaja dan bekerja sama

dengan wali sebagai pengelola di rumah, konsekuensi negatif dari hiburan virtual dapat diubah menjadi efek positif pada pemanfaatan hiburan online.

Penelitian yang akan peneliti lakukan dituangkan dalam persamaan penelitian yang relevan di atas: penerapan metode penelitian kualitatif dengan penekanan pada kajian mengkaji bagaimana guru bimbingan konseling dapat menurunkan penggunaan media sosial siswa. Perbedaan antara penelitian yang relevan di atas dan penelitian yang akan dilakukan adalah karena fenomena penelitian, dengan peneliti lebih fokus pada peran guru BK dalam mengurangi penggunaan media sosial di kalangan siswa di MTs Al-Ulum Medan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN